

Implementasi pembelajaran diferensiasi berbasis proyek dalam mengakselerasi kurikulum merdeka

Rita Juliani¹, Rahmatsyah¹, Rajo Hasim Lubis², Agung Setia Batu Bara³, Budiman Nasution¹, Aji Ibnu Khoir², Tiara Rizka Febriza², Nur Saimah Lubis², Tiara Syahdila³, Khairanum Andini¹

¹Program Studi Fisika, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Negeri Medan, Indonesia

²Program Studi Pendidikan Fisika, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Negeri Medan, Indonesia

³Program Studi Biologi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Negeri Medan, Indonesia

Penulis korespondensi : Rita Juliani

E-mail : julianiunimed@gmail.com

Diterima: 13 Agustus 2024 | Disetujui: 31 Agustus 2024 | © Penulis 2024

Abstrak

SMA Negeri 1 Percut Sei Tuan merupakan sekolah yang menerapkan kurikulum Merdeka. Kegiatan PKM Implementasi Pembelajaran Diferensiasi Berbasis Proyek dalam Mengakselerasi Kurikulum Merdeka bertujuan untuk memahami dan meningkatkan efektivitas pembelajaran diferensiasi yang didasarkan pada pendekatan proyek dalam konteks Kurikulum Merdeka. Fokus kegiatan terletak pada penerapan strategi diferensiasi untuk memenuhi kebutuhan belajar yang beragam di tengah kurikulum yang memberikan kebebasan dan fleksibilitas khususnya dalam menghasilkan media berorientasi diferensiasi. Kegiatan PKM mengeksplorasi integrasi model pembelajaran proyek dengan diferensiasi untuk memfasilitasi perkembangan keterampilan dan pemahaman siswa secara holistik, menciptakan landasan untuk penerapan Kurikulum Merdeka yang memungkinkan perkembangan optimal siswa sesuai dengan potensi individu siswa serta melalui pengabdian diharapkan mempercepat kurikulum merdeka. Metode yang digunakan pada kegiatan PKM dengan tiga tahapan yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, dan penutup. Tahap persiapan dimulai dari observasi dan wawancara, pemetaan potensi, pendataan calon peserta dan persiapan tim dan bahan. Tahap pelaksanaan kegiatan dengan melakukan sosialisasi, pelatihan dan pendampingan, serta tahap penutup dengan melaksanakan monitoring dan evaluasi. Hasil yang diperoleh guru memahami dan mengimplementasikan pembelajaran diferensiasi berbasis proyek dengan membuat inovasi media dan bahan ajar terintegrasi diferensiasi sehingga terwujud efektivitas dalam mengakselerasi kurikulum merdeka.

Kata kunci: pembelajaran diferensiasi; proyek; kurikulum merdeka.

Abstract

SMA Negeri 1 Percut Sei Tuan is a school that implements the Merdeka curriculum. The PKM activity of Optimizing Project-Based Differentiated Learning to Accelerate the Merdeka Curriculum aims to understand and improve the effectiveness of differentiated learning based on the project approach in the context of the Merdeka Curriculum. The focus of the activity lies in the application of differentiation strategies to meet diverse learning needs in the midst of a curriculum that provides freedom and flexibility, especially in producing differentiation-oriented media. The PKM activity explores the integration of the project learning model with differentiation to facilitate the development of students' skills and understanding holistically, creating a foundation for the implementation of the Merdeka Curriculum that allows for optimal student development according to the potential of individual students and through devotion it is hoped that it can accelerate the Merdeka curriculum. The method used in the PKM activity has three stages, namely the preparation, implementation, and closing stages. The preparation stage starts from observation and interviews, potential mapping, data

collection of prospective participants and preparation of teams and materials. The implementation stage of the activity by conducting socialization, training and mentoring, and the closing stage by carrying out monitoring and evaluation. The results obtained by teachers understand and implement project-based differentiation learning by creating innovative media and integrated differentiation teaching materials so that effectiveness can be realized in accelerating the independent curriculum.

Keywords: differentiated learning; project; independent curriculum.

PENDAHULUAN

Kurikulum Merdeka, sebuah pendekatan inovatif dalam dunia pendidikan, menandai transformasi signifikan dalam penyelenggaraan kurikulum di Indonesia. Penekanan kebebasan dan kreativitas menjadikan kurikulum merdeka memberikan ruang yang lebih besar bagi guru dan siswa untuk menyesuaikan proses pembelajaran dengan kebutuhan dan minat individu. Kemendikbud menyatakan bahwa konsep Kurikulum Merdeka bertujuan untuk menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi akademis dan keterampilan hidup yang relevan (Kemendikbud 2020). Kurikulum Merdeka mempromosikan pendekatan holistik untuk membentuk karakter dan kemampuan adaptasi siswa (B 2006; NurHayati 2006; Sukmadinata 2012). Pentingnya pemberdayaan guru sebagai kunci sukses implementasi Kurikulum Merdeka, dimana kreativitas dan kebebasan guru dalam menyusun materi pembelajaran menjadi poin sentral (Abdullah 2019). Kurikulum Merdeka disimpulkan bukan hanya sekedar perubahan struktural, melainkan sebuah pergeseran paradigma yang memberikan keleluasaan dan tanggung jawab kepada semua pemangku kepentingan dalam mencapai tujuan pendidikan yang lebih inklusif dan relevan yang salah satu contohnya guru bisa menyesuaikan media, bahan ajar, model pembelajaran sesuai dengan minat siswa atau yang lebih dikenal berdiferensiasi.

Pembelajaran berdiferensiasi menurut modul 2.1 PGP (2021) menyatakan bahwa proses atau filosofi untuk pengajaran efektif dengan memberikan beragam cara untuk memahami informasi baru untuk semua siswa dalam komunitas ruang kelasnya yang beraneka ragam, termasuk cara untuk: mendapatkan konten; mengolah, membangun, atau menalar gagasan; dan mengembangkan produk pembelajaran dan ukuran penilaian sehingga semua siswa di dalam suatu ruang kelas yang memiliki latar belakang kemampuan beragam bisa belajar dengan efektif (Saparwadi et al. 2023; Tomlinson 2001; Zelalem, Melesse, and Seifu 2022). (Tomlinson 2000; Tomlinson and Ann 2017) mendukung dengan menunjukkan bahwa pembelajaran yang berbeda menunjukkan pola strategi kolaboratif dari semua perbedaan untuk memperoleh informasi tentang apa yang dipelajari untuk memenuhi kebutuhan, gaya, atau minat belajar setiap peserta didik.

Lokasi mitra SMA Negeri 1 Percut Sei Tuan yang merupakan salah satu sekolah favorit di kecamatan Percut Sei Tuan yang berlokasi di Jalan. Irian Barat No.37 Sampali Kecamatan Percut Sei Tuan, Deli Serdang. Suasana sekolah sangat asri karena dikelilingi banyak tumbuhan dan jika ditinjau dari posisi sekolah memiliki lokasi strategis karena akses kendaraan umum. Guru dan siswa berasal dari berbagai suku, ras dan budaya, dengan nuansa islami merupakan karakter dari sekolah. Hasil wawancara dengan 3 orang guru yang bukan guru penggerak di Sekolah SMAN 1 Percut Sei Tuan bahwa sangat jarang sekali menerapkan pembelajaran diferensiasi di kelas, apalagi membuat inovasi media, bahan ajar yang terintegrasi pembelajaran diferensiasi. Kurang diterapkannya pembelajaran diferensiasi disebabkan tidak ada nya sosialisasi atau pelatihan kepada guru tentang pembelajaran diferensiasi dan bagaimana cara mengintegrasikan media, bahan ajar dengan pembelajaran diferensiasi, selain tidak tersedia panduan dalam bentuk buku, modul atau sejenisnya yang menjadi pegangan guru-guru dalam mempelajari pembelajaran diferensiasi.



Gambar 1. Tim PKM Berdiskusi Bersama Mitra.

Hasil observasi kepada beberapa guru-guru penggerak di SMAN 1 Percut Sei Tuan bahwa sudah sering menerapkan pembelajaran diferensiasi di kelas dan bisa meningkatkan minat belajar siswa, namun yang menjadi kendala guru adalah belum bisa meningkatkan berpikir kreatif siswa karena dengan pembelajaran diferensiasi yang diterapkan dalam pembelajaran masih tahap peningkatan minat belajar (Gambar 1). Permasalahan yang di alami diperlukan solusi kepada guru-guru dalam mengimplementasikan pembelajaran diferensiasi bukan hanya sekedar meningkatkan minat belajar siswa namun dapat meningkatkan kreatifitas siswa. Solusi yang dirancang untuk membantu permasalahan guru-guru adalah dengan kegiatan Implementasi Pembelajaran Diferensiasi Berbasis Proyek dalam Mengakselerasi Kurikulum Merdeka.

METODE

Tahapan Pelaksanaan PKM

Pelaksanaan kegiatan PKM dimulai dari persiapan, operasional dan penutup (Gambar 2)



Gambar 2. Tahap Pelaksanaan PKM.

Tahapan Persiapan : Melakukan observasi dan wawancara, pemetaan potensi dan pendataan calon peserta, persiapan tim dan bahan. Observasi dan wawancara merupakan langkah awal dalam kegiatan. Tim PKM berdiskusi dan melakukan pengamatan untuk menggali informasi penentuan permasalahan yang menjadi prioritas untuk diberikan pelatihan. Pendataan jumlah guru SMAN 1 Percut Sei Tuan untuk didampingi dalam membuat media diferensiasi berbasis proyek. Kemudian audiensi memperkenalkan rencana kegiatan pengabdian kepada calon peserta terkait bentuk kegiatan, jadwal dan permintaan kerjasama serta mengumpulkan peserta. Persiapan tim dan bahan mencakup persiapan rancangan usulan kegiatan berdasarkan data, fakta dilapangan dan rujukan mematangkang kegiatan sesuai tema pengabdian. Mengorganisasikan tim PKM untuk pembagian tugas dalam mempersiapkan dan memulai kegiatan. Melengkapi alat dan bahan pelatihan serta melakukan konsolidasi dengan pihak terkait untuk persiapan sarana-prasarana pendukung kegiatan.

Tahapan Operasional : Melakukan sosialisasi pembelajaran berdiferensiasi dan pendampingan membuat media diferensiasi berbasis proyek bagi guru SMAN 1 Percut Sei Tuan bertempat Sekolah SMAN 1 Percut Sei Tuan. Kegiatan dikondisikan lokasi berdasarkan jumlah peserta yang terlibat

Implementasi pembelajaran diferensiasi berbasis proyek dalam mengakselerasi kurikulum merdeka.

dalam kegiatan. Para guru didampingi oleh tenaga ahli, pada tahapan pelatihan diharapkan guru-guru bisa memaksimalkan membuat media diferensiasi berbasis proyek dan menerapkannya dalam tugas guru pada setiap mata pelajaran.

Tahapan Penutup : Tahapan akhir dilakukan monitoring dan evaluasi untuk melihat keberhasilan pelaksanaan program pengabdian yang akan dilihat dari ketuntasan, output yang dihasilkan.

Partisipasi Mitra Dalam Pelaksanaan Program

Partisipasi mitra dalam pelaksanaan program PKM direncanakan pada Tabel 1.

Tabel 1. Rencana Kegiatan dan Partisipasi Mitra dalam Pelaksanaan Program PKM

No	Aplikasi Kegiatan	Metode Pendekatan	Target	Partisipasi Mitra
1	Memberikan pengetahuan pembelajaran diferensiasi berbasis proyek	Sosialisasi pembelajaran diferensiasi berbasis proyek	Mengetahui pembelajaran diferensiasi	Hadir dalam kegiatan sosialisasi
2	Memberikan pelatihan pembuatan media diferensiasi berbasis proyek	Pelatihan pembuatan media berdiferensiasi berbasis proyek	Kompetensi dan pengetahuan media diferensiasi berbasis proyek	Menyediakan peserta dan tempat pelatihan serta hadir dalam pelatihan
3	Memberikan pendampingan pembuatan media dengan pembelajaran diferensiasi berbasis proyek	Pendampingan pembuatan media berdiferensiasi berbasis proyek	Mitra mampu membuat media terintegrasi pembelajaran diferensiasi berbasis proyek	Hadir dalam pendampingan dengan serius

Langkah Evaluasi Pelaksanaan Program dan Keberlanjutan di Lapangan Setelah PKM Selesai dilaksanakan

Upaya yang dilaksanakan dalam rangka perbaikan dan evaluasi adalah:

- Pengecekan berkala kepada guru untuk melihat penerapan pembelajaran diferensiasi berbasis proyek dalam pembelajaran.
- Melakukan evaluasi terhadap kualitas media pembelajaran diferensiasi berbasis proyek yang dibuat.
- Keberlanjutan di lapangan setelah PKM selesai dilaksanakan dengan menjalin kemitraan dengan melakukan kunjungan dan memberikan evaluasi berkala terhadap kuantitas guru yang menggunakan media pembelajaran diferensiasi berbasis proyek dalam pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan PKM dilakukan dengan tahapan persiapan, operasional dan penutup. Tahapan persiapan dimulai dengan observasi dan wawancara, pemetaan potensi, pendataan calon peserta, persiapan tim dan bahan. Tahapan operasional dilaksanakan dengan melakukan sosialisasi, pelatihan dan pendampingan serta diakhiri penutup dengan melakukan monitoring dan evaluasi.

Tahapan Persiapan

Diskusi TIM PKM

Kegiatan PKM Optimalisasi Pembelajaran Diferensiasi Berbasis Proyek untuk Mengakselerasi Kurikulum Merdeka dimulai dengan melakukan diskusi pelaksanaan kegiatan ke mitra SMAN 1 Percut Sei Tuan. Diskusi yang dilaksanakan TIM PKM dengan hasil berupa persiapan rancangan kegiatan yang akan dilaksanakan berupa memberikan pengetahuan pembelajaran diferensiasi berbasis proyek, memberikan pelatihan pembuatan media diferensiasi berbasis proyek dan

Implementasi pembelajaran diferensiasi berbasis proyek dalam mengakselerasi kurikulum merdeka.

memberikan pendampingan pembuatan media dengan pembelajaran diferensiasi berbasis proyek serta perjalanan berupa surat izin dan tugas keberangkatan (Gambar 3)



Gambar 3. Diskusi Pelaksanaan Tim PKM ke Mitra

Observasi dan Wawancara

Observasi dan wawancara merupakan langkah awal dalam kegiatan. Tim PKM berdiskusi bersama mitra untuk memastikan dan menggali informasi penentuan permasalahan yang menjadi prioritas untuk diberikan pelatihan. Observasi dan wawancara bersama mitra bertujuan untuk kesepakatan jadwal dan kegiatan yang akan dilakukan (Gambar 4). Penjadwalan kegiatan direncanakan 4 kali dengan kegiatan pertama sosialisasi pembelajaran diferensiasi berbasis proyek, yang kedua memberikan pelatihan pembuatan media diferensiasi berbasis proyek dan ketiga memberikan pendampingan pembuatan media dengan pembelajaran diferensiasi berbasis proyek serta ke empat melakukan monitoring dan evaluasi.



Gambar 4. Observasi dan Wawancara Tim PKM ke Mitra

Pemetaan potensi dan pendataan Calon Peserta

Hasil diskusi bersama kepala sekolah dan wakil kepala sekolah bidang kesiswaan SMA Negeri 1 Percut Sei Tuan diperoleh data jumlah guru berdasarkan MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) ada sebanyak 4 guru bidang studi Fisika, 3 guru bidang Kimia, 3 guru bidang studi Biologi dengan tambahan 5 guru bidang Matematika dan 5 guru TI. Data digunakan untuk mempersiapkan peserta kegiatan di SMA 1 Percut.

Persiapan tim dan bahan

Persiapan kegiatan Optimalisasi Pembelajaran Diferensiasi Berbasis Proyek untuk Mengakselerasi Kurikulum Merdeka dilakukan dengan mendata capaian pembelajaran Fisika, Biologi, Kimia dan Matematika pada fase E dan F berdasarkan elemen untuk memfasilitasi instrumen yang dapat mengukur hasil proyek sederhana (Gambar 5).



Gambar 5. Tim Melakukan Pendataan Capaian Pembelajaran

Implementasi pembelajaran diferensiasi berbasis proyek dalam mengakselerasi kurikulum merdeka.

Tahapan Operasional

Tahapan Sosialisasi

Tim melaksanakan kegiatan sosialisasi pembelajaran berdiferensiasi berbasis proyek bagi guru SMAN 1 Percut Sei Tuan bertempat Sekolah SMAN 1 Percut Sei Tuan. Kegiatan dimulai dengan acara pembukaan dan mensosialisasikan pembelajaran berdiferensiasi berbasis proyek dengan akhir kegiatan disediakan sesi tanya jawab dan berdiskusi dengan MGMP untuk mengetahui sejauh mana mitra memahami dengan membuat rancangan pembelajaran diferensiasi berbasis proyek (Gambar 6).



Gambar 6. Tim Melakukan Sosialisasi Pembelajaran Diferensiasi Berbasis Proyek

Materi yang disampaikan terkait pemahaman pembelajaran berdiferensiasi, ciri, prinsip, komponen, persiapan proses, langkah hingga ke materi PjBL, PjBL dalam kurikulum merdeka, diferensiasi proses dan produk pada PjBL serta profil Pancasila (Gambar 7). Kegiatan diikuti oleh peserta dengan baik dengan mengajukan beberapa pertanyaan pada saat sesi tanya jawab. Hasil kegiatan diperoleh bahwa test penentuan gaya belajar diawal masuk sekolah sudah dilaksanakan namun belum disimpulkan siswa termasuk kategori visual, auditorial maupun kinestetik sehingga pengelompokan pembelajaran berdiferensiasi tidak maksimal. Pemahaman guru terhadap kegiatan pembelajaran berdiferensiasi yang dilakukan selama ini adalah pembelajaran membuat proyek bukan berbasis proyek. Kegiatan sosialisasi diharapkan guru sepenuhnya memahami dan akan mampu melakukan pembelajaran berdiferensiasi berbasis proyek.



Gambar 7. Materi Kegiatan Sosialisasi

Pelatihan

FGD Tim PKM Diferensiasi

Tim PKM sebelum pelaksanaan kegiatan pelatihan melakukan FGD (*Focus Group Discussion*) terkait hasil kerja pembelajaran berdiferensiasi berbasis proyek yang sudah dilakukan MGMP saat sosialisasi sekaligus mengidentifikasi instrumen sederhana yang dapat direalisasikan untuk pembuatan proyek. Tim PKM mendata, merumuskan dan menganalisis hasil kerja mitra berdasarkan MGMP Biologi, Matematika, Fisika dan Kimia bahwa sebagian belum terlihat permasalahan dan konsep yang digunakan dalam penyelesaian masalah serta rancangan proyek (Gambar 8).



Gambar 8. FGD Tim PKM Menganalisis Capaian dan Kebutuhan Mitra

Implementasi pembelajaran diferensiasi berbasis proyek dalam mengakselerasi kurikulum merdeka.

Pelatihan Pembuatan Media Diferensiasi Berbasis Proyek

Kegiatan pelatihan pembuatan media diferensiasi berbasis proyek dilaksanakan bertujuan untuk memberikan kompetensi dan pengetahuan media diferensiasi berbasis proyek pada mitra. Kegiatan dimulai dengan memberikan penjelasan materi PjBL dalam Kurikulum Merdeka dilanjutkan dengan mitra merancang media diferensiasi berbasis proyek (Gambar 9). Pelatihan pembuatan media diferensiasi berbasis proyek memberikan arah bahwa pembelajaran melalui kegiatan proyek di kurikulum merdeka memberikan kesempatan lebih luas kepada peserta didik untuk secara aktif mengeksplorasi isu-isu aktual, mencari solusi dan mengerjakan project dalam tim untuk mengatasi masalah misalnya isu lingkungan, kesehatan, dan lainnya untuk mendukung pengembangan karakter dan kompetensi Profil Pelajar Pancasila. Pembuatan media diferensiasi berbasis project dapat diterapkan secara optimal dan dapat disesuaikan dengan fasilitas dan sumber belajar yang tersedia di sekolah.



Gambar 9. Tim PKM Memberikan Pelatihan Pembuatan Media Berdiferensiasi Berbasis Proyek

Pembuatan project perlu diperhatikan beberapa komponen diantaranya 1. permasalahan, 2. produk yang dikembangkan (berdiferensiasi), 3 konsep-konsep yang di perlu dipelajari, 4. Rancangan produk (berdiferensiasi berkelompok), 5. bahan dan peralatan yang diperlukan, 6. Rencana penyelidikan (jika diperlukan), 7. Data pengamatan dan 8. Laporan penyelesaian produk (Nyihana, 2021). Kegiatan pelatihan juga memberikan contoh untuk setiap komponen dalam pembuatan proyek untuk memudahkan mitra memahami dalam pelaksanaan kegiatan di kelas.

Perancang media diferensiasi berbasis proyek dilakukan mitra berdasarkan MGMP di SMA Negeri 1 Percut Sei Tuan yaitu MGMP Kimia, Matematika, Fisika dan Biologi dengan rancangan membuat proyek tertera pada Gambar 10. dengan mengikuti delapan komponen.



Gambar 10. Rancangan Proyek MGMP

Hasil rancangan proyek MGMP sudah ada kedelapan komponen pembuatan proyek hanya saja bila ditelaah proyek yang dikembangkan sebagai contoh mulai dari komponen permasalahan hingga laporan penyelesaian produk belum secara keseluruhan memahami. Contoh kompoen pembuatan produk dimulai dari permasalahan yang diselesaikan adalah fenomena sekitar (dunia) yang dihubungkan dengan topik yang dibahas sebagai contoh terjadinya pencemaran lingkungan akibat produk buatan manusia dimana produk sulit terurai atau terdapat produk yang mengandung racun dan sebagainya dengan produk yang dikembangkan membuat plastic mudah terurai dengan konsep yang perlu dipelajari misal pencemaran lingkungan, produk daur ulang, bioplastik, kekuatan plastis (elastisitas, kuat tarik) Rancangan produk dengan membuat sketsa produk, dan alat dan yang dibutuhkan dalam pembuatan produk, rencana penyelidikan adalah tahapan yang akan dilakukan dengan data yang akan diperoleh hingga membuat sebuah laporan penyelesaian produk. Perolehan data komponen dari setiap MGMP tertera pada Tabel 2.

Tabel 2. Kesesuaian Komponen Pembuatan Proyek

Komponen	Fisika	Kimia	Biologi	Matematika
Permasalahan	2	2	1	1
Produk yang dikembangkan (berdiferensiasi)	2	1	1	1
Konsep-konsep yang dipelajari	2	2	2	2
Rancangan produk (berdiferensiasi berkelompok)	2	2	1	1
Bahan dan peralatan yang dibutuhkan	2	2	2	2
Rencana Penyelidikan (jika diperlukan)	1	3	1	1
Data Pengamatan	2	3	1	1
Laporan penyelesaian produk	3	3	1	1

1. Kurang Sesuai 2. Sesuai 3. Sangat Sesuai

Pendampingan

Kegiatan pendampingan pembuatan media dengan pembelajaran diferensiasi berbasis proyek dilaksanakan bertujuan mitra mampu membuat media terintegrasi pembelajaran diferensiasi berbasis proyek. Tim PKM mendampingi mitra membuat media pembelajaran berbasis visual, audio dan kinestetik dengan memperhatikan komponen pembuatan proyek (Gambar 11).



Gambar 11. Pendampingan Pembuatan Media Pembelajaran Berdiferensiasi

Pembuatan media dengan gaya belajar visual, audio dan kinestetik mulai dari permasalahan, tujuan dan langkah-langkah proyek hingga evaluasi. Pembelajaran dengan gaya belajar visual menggunakan lembar kerja dan untuk gaya belajar audio dalam bentuk video serta gaya belajar kinestetik dengan memfasilitasi media alat ukur sehingga hasil proyek terukur (Gambar 12).



Gambar 12. Media Pembelajaran Visual, Audi dan Kinestetik

Implementasi pembelajaran diferensiasi berbasis proyek dalam mengakselerasi kurikulum merdeka.

Kegiatan pendampingan yang dilakukan bertujuan mitra mampu membuat media terintegrasi pembelajaran diferensiasi berbasis proyek yang akan diterapkan di kelas seusia dengan MGMP.

Tahapan Penutup

Monitoring dan Evaluasi

Tahapan monitoring dan evaluasi dilakukan untuk melihat keberhasilan pelaksanaan program pengabdian dari ketuntasan, output yang dihasilkan. Hasil monitoring diperoleh guru sudah menerapkan pembelajaran diferensiasi berbasis proyek dalam pembelajaran. Hasil evaluasi diperoleh kualitas media pembelajaran diferensiasi berbasis proyek yang dibuat baik.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan adalah; 1) Belum paham mitra secara komprehensif makna dari pembelajaran diferensiasi teratasi dengan memberikan sosialisasi pembelajaran berdiferensiasi; 2) Sangat jarang mengimplementasikan pembelajaran diferensiasi di kelas dengan pelatihan pembuatan media berdiferensiasi berbasis proyek; 3) Belum pernah membuat inovasi media, bahan ajar terintegrasi diferensiasi dengan memberikan pendampingan pembuatan media yang terintegrasi diferensiasi.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Dinas Pendidikan Provinsi SUMUT dan SMA Negeri 1 Percut Sei Tuan yang menjadi mitra kegiatan. Terima kasih kepada LPPM Universitas Negeri Medan yang telah menyetujui dan mendanai kegiatan dengan kontrak No. 0057/UN33.8/PPKM/PKM/2024.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdullah, A. Rosid. (2019). *Capailah Prestasimu*. Bogor: Guepedia Publisher.
- B, NurHayati. (2006). "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profesionalisme Dan Kinerja Guru Biologi Di SMAN Kota Makassar Sulawesi Selatan." *Mimbar Pendidikan* 25(4).
- Kemendikbud. (2020). "Surat Edaran Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Coronavirus Disease (Covid- 19)." *Web Page*. Retrieved August 13, 2024 (<https://jdih.kemdikbud.go.id/arsip/SE%20Menteri%20Nomor%204%20Tahun%202020%20cap.pdf>).
- NurHayati, Nurhayati. (2006). "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profesionalisme Dan Kinerja Guru Biologi Di SMAN Kota Makassar Sulawesi Selatan." *Mimbar Pendidikan* 25(4).
- Nyihana, E. (2021). *Metode PjBL (Project Based Learning)*. Indramayu: Adab
- Saparwadi, Lalu Rahmat, Annafiannisa Annafiannisa, Haula Suci Lestari, and Rizki Putri Utami. (2023). "Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Materi Ekosistem Kelas X MIPA Pc SMAN 3 Mataram Tahun Pelajaran 2022/2023." *JURNAL ASIMILASI PENDIDIKAN* 1(2). doi: 10.61924/jasmin.v1i2.15.
- Sukmadinata, N. S. (2012). *Pengembangan Kurikulum Teori Dan Praktek*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tomlinson, and Carol Ann. (2017). "Differentiation of Instruction in the Elementary Grades. ERIC Digest." *Angewandte Chemie International Edition* 11(6).
- Tomlinson, C. A. (2000). "Differentiation of Instruction in the Elementary Grades." *ERIC Digests*.
- Tomlinson, Carol Ann. (2001). *How TO Differentiate Instruction in Mixed-Ability Classrooms*.
- Zelalem, Abrham, Solomon Melesse, and Amera Seifu. (2022). "Teacher Educators' Self-Efficacy and Perceived Practices of Differentiated Instruction in Ethiopian Primary Teacher Education Programs: Teacher Education Colleges in Amhara Regional State in Focus." *Cogent Education* 9(1). doi: 10.1080/2331186X.2021.2018909.